

STUDI EVALUATIF MEDIA RELATIONS HUMAS KEMENAKERTRANS RI

Ridwan Fauzi

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta
motru2008@gmail.com

Abstracts

In building a relationship with the mass media, it is important to pay attention to how the concept or design of media relations activity is carried out, to determine what to do. This study aims to determine how activities are executed media relations PR RI Manpower in maintaining good relations with the media. This study uses the theory of Human Relations. Through the paradigm of constructivism, phenomenology study uses descriptive qualitative method to collect data through in-depth interviews, observation, and study of Librarianship and related documents. Researchers found that PR RI Manpower has been quite good in conducting media relations although not all media relations activities can be fulfilled.

Keywords: Mass Media, Media Relations, Human Relations,

Latar Belakang Masalah

Media massa dalam hal ini, termasuk radio dan televisi dinilai memiliki kekuatan untuk mempengaruhi opini khalayak. Dalam konteks corporate pun, media massa memegang peranan sebagai sumber informasi dan pembentuk opini publik dan dapat menimbulkan citra suatu organisasi. Media massa memiliki potensi untuk membangkitkan kesadaran, mengubah sikap, pendapat dan perilaku, mendorong tindakan serta ada juga yang menyebutkan media massa bisa membantu kita merumuskan cara memandang dunia. Dengan kekuatan dan kemampuan yang dimiliki oleh media, maka peran media tak dapat diabaikan begitu saja dalam program dan kegiatan Humas. Dalam banyak perencanaan atau kegiatan program Humas, media merupakan salah satu aspek yang diperhitungkan dan dipertimbangkan oleh perencana.

Hubungan dengan media itu bukan hanya dibangun demi menjalankan peran Humas sebagai “pemadam kebakaran” atau sebagai solusi setelah timbul masalah, melainkan terus dipelihara sepanjang organisasi itu ada. Hal ini dimaksudkan agar terjadi kemajuan antara kedua belah pihak yang terlibat dalam media relations.

Dalam menjalin hubungan yang baik dengan media massa dan wartawan, hal penting yang perlu diingat adalah hubungan antara dua profesi yang saling membutuhkan. Agar hubungan tersebut dapat terjalin, tentu saja harus ada komunikasi yang cukup intens diantara

kedua belah pihak. Sarana-sarana yang memungkinkan kedua belah pihak untuk berkomunikasi perlu dikembangkan agar terjadi saling pengertian dan citra yang positif.

Dalam kenyataannya, tidak banyak organisasi yang secara cermat dapat memanfaatkan peran dan fungsi media massa. Hal ini disebabkan karena suatu organisasi tidak mengetahui benar bagaimana cara memahaminya dan melayani media massa secara baik dan benar. Bahkan tidak jarang ditemukan kesalahan persepsi antara kedua belah pihak. Hal yang sering terjadi adalah pihak media massa sering menganggap bahwa kegiatan Humas dalam sebuah organisasi hanya sebatas untuk menangani krisis dalam perusahaan.

Diantara banyaknya ketegangan yang timbul akibat persepsi antara Humas, serta dalam usaha untuk berkomunikasi dengan publik, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi sebagai salah satu instansi pemerintah merupakan satu diantara banyak organisasi yang menjalin hubungan baik dengan media massa.

Sebagai salah satu instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang ketenagakerjaan dan transmigrasi, Kemenakertrans RI harus selalu memberikan informasi tentang ketenagakerjaan dan transmigrasi yang seperti kita semua tahu bahwa saat ini masih sering terjadi hal-hal yang tidak menyenangkan. Untuk itu, sangatlah penting bagi Kemenakertrans RI untuk membina media relations sebagai usaha pencapaian kepercayaan dan

saling pengertian dengan publik.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah gambaran tentang kegiatan media relations Humas Kemenakertrans RI ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitiannya adalah untuk :

Mengetahui gambaran tentang kegiatan media relations Humas Kemenakertrans RI.

Mengetahui hambatan yang ada dalam pelaksanaan media relations

Mengetahui usaha yang dilakukan Humas Kemenakertrans RI dalam menciptakan media relations

Media Relations

Pendekatan yang biasanya digunakan organisasi dalam menjaga citra positif dari publiknya adalah dengan menetapkan kegiatan media relations. Dalam kebijakan ini biasanya ditetapkan apa yang dilakukan pihak internal organisasi dalam berhubungan dengan media. Tentu saja dasar kebijakan seperti itu adalah bagaimana reputasi organisasi bisa dijaga sebaik-baiknya melalui kegiatan media relations organisasi.

Secara umum, penggunaan media massa dalam kegiatan Humas memiliki beberapa tujuan yaitu; a) Membantu mempromosikan dan meningkatkan pemasaran suatu produk atau jasa. b) Menjalin komunikasi yang berkesinambungan. c) Meningkatkan kepercayaan publik. d) Meningkatkan citra baik perusahaan.

Dari segi organisasi, membina dan mengembangkan hubungan baik dengan media massa adalah dengan memenuhi dan menanggapi kebutuhan media massa terhadap suatu organisasi. Karena sifat komunikasi dalam kegiatan Humas adalah 2 arah, maka praktik media relations bukan hanya mengkomunikasikan keluar organisasi melainkan juga menjadi komunikasi yang baik dari apa yang dikomunikasikan dari luar organisasi.

Lesley menjelaskan media relations berhubungan dengan media komunikasi untuk melakukan publisitas atau merespon kepentingan media terhadap organisasi. (Iriantara, 2005 : 29)

Pada dasarnya ada beberapa kegiatan yang berkaitan dengan media relations. Menurut Rosady Ruslan (2005 : 180), kegiatan yang berkaitan dengan media relations adalah :

Konferensi Pers (Press Conference)

Konferensi Pers adalah suatu pertemuan khusus dengan pihak pers yang bersifat resmi atau sengaja diselenggarakan oleh humas, yang bertindak sebagai narasumber dalam upaya menjelaskan suatu rencana atau permasalahan tertentu yang sedang dihadapi.

Wisata Pers (Press Tour)

Sejumlah wartawan yang berasal dari berbagai media massa yang telah dikenal baik oleh humas bersangkutan diajak untuk wisata kunjungan ke suatu event khusus, atau peninjauan keluar kota bersama dengan pejabat instansi atau pimpinan perusahaan sebagai pengundang selama lebih dari satu hari, untuk meliput secara langsung mengenai kegiatan tertentu.

Resepsi Pers (Press Reception) dan Press Gathering

Pertemuan pers semacam ini, berbentuk jamuan pers atau wartawan yang bersifat sosial, menghadiri acara resepsi atau seremonial tertentu baik formal maupun informal. Ada juga melalui event olahraga bersama, kumpul bersama dalam acara ulang tahun perusahaan dan pada acara keagamaan seperti berbuka puasa dan natal.

Taklimat Pers (Press Briefing)

Acara ini termasuk bentuk jumlah pers resmi yang diselenggarakan secara periodik. Biasanya pada awal atau akhir bulan atau tahun oleh pihak humas atau pimpinan perusahaan dan pejabat tinggi instansi bersangkutan.

Keterangan Pers (Press Statement)

Biasanya keterangan pers disini bisa dilakukan kapan dan dimana saja oleh narasumber, tanpa adanya undangan resmi. Mungkin pemberituannya cukup dilakukan melalui telepon.

Wawancara pers (Press Interview)

Biasanya inisiatif wawancara datang dari pers atau wartawan setelah melalui perjanjian atau konfirmasi dengan narasumbernya. Hal ini dilakukan untuk meminta keterangan, komentar, pendapat, dan sebagainya tentang suatu masalah yang sedang aktual dan faktual di masyarakat.

Pertemuan Press Gathering (Jamuan pers secara informal)

Yaitu pertemuan pers secara informal, khususnya hubungan antara pihak humas dan wartawan media

massa dalam suatu acara sosial keagamaan atau aktivitas olahraga.

Media relations bukan hanya sekedar pekerjaan teknis menulis siaran pers atau menyiapkan materi presentasi untuk konferensi pers. Tapi juga kemampuan membaca opini publik dan menyiapkan tindakan yang diperlukan bila ternyata opini publik tersebut kontra-produktif dan negatif bagi organisasi. Media relations merupakan upaya untuk mengembangkan relasi strategis organisasi dengan publik-publiknya.

Kegiatan yang paling banyak dilakukan Humas adalah berkaitan dengan media massa, dimana fungsi komunikasi praktek Humas menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Tidaklah berlebihan bila Humas dan media massa mempunyai saling ketergantungan. Tanpa adanya sumbangsih Humas, media massa cetak dan elektronik tidak dapat memperoleh atau mendekati suatu keakuratan berita, sebagai mana yang diinginkan.

Menjalin relasi yang baik dengan media tentunya dimaksudkan agar organisasi bisa berkomunikasi dengan baik dengan publiknya, sekaligus mendengar suara dari publiknya. Menjalin hubungan dengan institusi media massa sangat diperlukan, karena pada dasarnya media massa itulah yang diperlukan dalam kegiatan humas.

Lebih jauh Jeffkins (2004: 113) menyebutkan prinsip-prinsip hubungan media yang baik adalah :

Memahami dan melayani media. Seorang Humas harus mampu menjalin kerjasama dengan pihak media. Ia harus menciptakan suatu hubungan yang timbal balik yang saling menguntungkan.

Membangun reputasi sebagai orang yang dapat dipercaya. Para pejabat humas harus senantiasa menyediakan waktu atau memasok materi-materi yang akurat dimana saja dan kapan saja hal itu dibutuhkan. Hanya dengan cara inilah ia akan dinilai sebagai suatu sumber informasi yang akurat dan dapat dipercaya oleh media massa.

Menyediakan salinan naskah yang baik. Misalnya saja menyediakan reproduksi foto-foto yang baik, menarik, dan jelas. Dengan adanya teknologi input langsung melalui komputer akan sangat mudah mengoreksi dan menyusun ulang siaran berita atau news release.

Bekerjasama dalam penyediaan materi. Sebagai contoh, pejabat humas dan wartawan dapat bekerja sama dalam mempersiapkan sebuah wawancara atau temu pers dengan tokoh-tokoh tertentu.

Menyediakan fasilitas verifikasi. Para pejabat humas juga perlu memberi kesempatan kepada para wartawan untuk melakukan verifikasi (membuktikan kebenaran) atas setiap materi yang mereka terima. Contoh konkret-

nya, para wartawan itu diizinkan melihat fasilitas atau kondisi-kondisi organisasi yang hendak diberitakan.

Membangun hubungan personal yang kokoh. Suatu hubungan personal yang kokoh dan positif hanya akan tercipta serta terpelihara apabila dilandasi oleh keterbukaan, kejujuran, kerjasama, dan sikap saling menghormati profesi masing-masing.

Seorang pekerja Humas harus memperlakukan semua media massa dengan sama. Perlakuan yang berdasarkan suka atau tidak suka dalam memberikan keterangan-keterangan dapat menimbulkan adanya berita atau tulisan yang tidak akurat bahkan berita yang tidak baik tentang suatu organisasi.

Dalam menjalin hubungan yang baik dengan media massa dan wartawan, hal penting yang perlu diingat adalah hubungan antara dua profesi yang saling membutuhkan. Agar hubungan tersebut dapat terjalin, tentu saja harus ada komunikasi yang cukup intens diantara kedua belah pihak yang berkenaan dengan tugas-tugas pokok masing-masing. Sarana-sarana yang memungkinkan kedua belah pihak untuk berkomunikasi perlu dikembangkan.

Analisis SWOT

Dalam konteks media relations, analisis SWOT dilakukan untuk melihat apa dan bagaimana kekuatan dan kelemahan yang dimiliki serta bagaimana peluang dan ancaman yang berasal dari luar organisasi.

Langkah berikutnya adalah menyusun strategi yang dipergunakan untuk menjangkau khalayak sasaran guna mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dalam program atau kegiatan media relations. Pada dasarnya strategi merupakan metode yang akan kita pergunakan untuk mencapai tujuan. Hasil analisis SWOT biasanya dipakai pijakan untuk menyusun strategi tersebut.

Teori Human Relations

Humas dituntut untuk menjaga hubungan baik kepada semua atribut perusahaan baik internal maupun eksternal. Ciri hakiki human relations bukanlah "human" dalam pengertian wujud manusia (human being) melainkan dalam makna proses rohaniah yang tertuju kepada kebahagiaan berdasarkan watak, sifat, perangai, kepribadian, sikap, tingkah laku dan aspek kejiwaan lain yang terdapat pada diri manusia. Karena itu, terjemahan yang paling mendekati makna dan maksud human relations adalah hubungan manusiawi atau hubungan insan.

Berdasarkan definisi di atas bahwa ciri human relations adalah interaksi atau komunikasi antar personal

yang sifatnya manusiawi yang dapat menimbulkan keterbukaan, kesediaan, kerjasama, kebersamaan, dan perasaan puas pada kedua belah pihak sehingga dapat mendukung kearah terciptanya hubungan baik dan harmonis di lingkungan tersebut.

Dalam upaya menjalin hubungan baik dengan media harus dilakukan dengan memahami benar nilai-nilai dan arti penting komunikasi dan hal ini tidak terlepas dari keberadaan Humas sebagai mediator komunikasi. Dengan terus melakukan komunikasi, baik itu secara formal maupun informal dengan relasi secara tidak langsung akan menghasilkan hubungan yang baik.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan menggunakan paradigma konstruktivis yang bersumber pada pandangan fenomenologis.

Dalam penelitian ini subyek yang akan diteliti adalah kegiatan media relations Humas Kemenakertrans RI, dimana dalam penelitian ini akan dipaparkan bagaimana dan langkah apa saja yang dilakukan Humas Kemenakertrans RI sehingga terciptalah suatu media relations. Unit analisis data dalam penelitian ini adalah Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI terutama bidang kehumasan Kemenakertrans RI. Sedangkan untuk mendukung ketercakupannya informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan 3 orang wartawan media cetak, yaitu surat kabar Harian Poskota, Investor Daily, dan Tempo.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan studi kepustakaan, observasi dan wawancara mendalam.

Deskripsi Hasil Penelitian

Penjabaran dari apa yang telah didapatkan peneliti adalah sebagai berikut :

Kegiatan Humas Kemenakertrans RI

Jenis - jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh Humas Kemenakertrans RI :

Press Conference

Kegiatan press conference yang dilakukan oleh Kemenakertrans RI dilaksanakan pada saat akan menyampaikan suatu keterangan yang sifatnya penting untuk diketahui publik. Hal yang disampaikan dapat berupa kebijakan-kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kemenakertrans RI, hasil kerjasama dengan badan atau

organisasi lainnya, klarifikasi dan penjelasan suatu masalah yang berhubungan dengan tenaga kerja dan transmigrasi, serta pemberitahuan-pemberitahuan penting nara sumber yang akan berbicara pada kegiatan press conference.

Humas Kemenakertrans RI menggunakan media massa yang menjadi mitra kerja dan bertugas di Kemenakertrans RI untuk mengikuti kegiatan press conference dengan pemberitahuan tentang tema, nara sumber, tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan tersebut.

Bidang media relations, menyiapkan tema atau topik yang berhubungan dengan permasalahan yang ingin disampaikan dalam kegiatan press conference. Hal ini dilakukan agar segala sesuatu yang dibicarakan sesuai dengan kepentingan yang ingin disampaikan kepada khalayak melalui media massa. Contoh tema kegiatan press conference yang diadakan oleh Humas Kemenakertrans RI adalah "Penyambutan Pemulangan Jenazah TKI dan Pemberian Santunan".

Selanjutnya Humas Kemenakertrans RI menentukan tempat dan waktu penyelenggaraan press conference. Tempat pelaksanaan dapat dilakukan di Kemenakertrans RI dan gedung pertemuan di luar Kemenakertrans RI yang memang telah disewakan untuk melaksanakan press conference. Bila waktu dan keadaan tidak memungkinkan, press conference dapat dilakukan secara langsung di tempat di mana nara sumber sedang melaksanakan sebuah kegiatan. Contohnya seperti pada saat penyambutan pemulangan Jenazah TKI dan pemberian santunan kepada keluarga TKI, press conference dilakukan di Bandara Soekarno Hatta.

Humas Kemenakertrans RI menentukan mengapa sebuah press conference harus dilaksanakan. Hal ini biasanya terkait dengan pemberitahuan atau informasi yang diharapkan bisa diketahui oleh khalayak tentang kebijakan-kebijakan dan tentang klarifikasi atau penyelesaian suatu permasalahan yang berkaitan dengan tenaga kerja dan transmigrasi.

Press Release

Kemenakertrans RI membuat press release dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang kegiatannya dan kebijakan yang dibuat kepada masyarakat.

Ditambahkan oleh Ibu Ratna selaku Koordinator Bagian Humas, "Kemenakertrans Hampir setiap hari mengeluarkan press realease untuk kemudian disebar ke rekan media, tetapi memang tidak semua press release yang kami buat semuanya dimuat oleh media tergantung kebutuhan mereka terhadap nilai berita yang kami berikan."

Press release yang dibuat oleh Humas Kemenakertrans RI disesuaikan dengan informasi apa yang akan diberikan. Setelah press release dibuat, selanjutnya Humas Kemenakertrans RI memberikannya kepada media yang bersangkutan. Informasi yang hendak disampaikan melalui press release tentunya harus cukup lengkap menjawab keingintahuan khalayak. Kelengkapan informasi itu biasanya diukur dengan cara sederhana, yakni dengan kelengkapan 5W + 1H.

Humas Kemenakertrans RI menentukan tentang permasalahan apa atau topik yang akan ditulis dan disampaikan melalui press release. Dalam menentukan topik, Humas Kemenakertrans RI sebelumnya melihat apakah topik yang akan dikemukakan layak untuk disebarluaskan dan topik juga harus dilaporkan kepada Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Contohnya adalah dalam suatu press release, Humas Kemenakertrans RI ingin menyampaikan pemberitaan tentang Pemilihan Transmigran dan Pembina UPT Teladan Tingkat Nasional Tahun 2009. Dalam press release yang ditulis, Humas Kemenakertrans RI mengemukakan apa yang mendasari dilakukannya kegiatan tersebut, kapan waktu berlangsungnya dan bagaimana kegiatan atau peristiwa tersebut terlaksana.

Press Tour

Kegiatan press tour yang dilakukan oleh Kemenakertrans RI adalah dengan mengundang media massa yang telah dikenal baik dan menjadi mitra kerja Kemenakertrans RI untuk melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang akan diresmikan oleh Kemenakertrans RI ataupun event-event khusus lainnya.

Press tour ini biasanya dilakukan dengan kunjungan ke tempat atau lokasi transmigrasi yang baru dan akan diresmikan. Tidak hanya itu, wartawan juga dapat mengikuti kunjungan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi di sejumlah wilayah yang telah ditentukan.

Kegiatan press tour biasanya diselenggarakan oleh Humas dengan tujuan agar wartawan media massa dapat melihat bagaimana suatu event dapat terselenggara dan mengetahui bagaimana kegiatan yang berlangsung dalam sebuah organisasi. Press tour dibuat untuk menjadi pendukung suatu informasi yang diberikan oleh suatu organisasi agar wartawan dapat melihat bagaimana keadaan langsung dilapangan. Dalam kegiatan press tour ini, wartawan dari media massa diberi kesempatan untuk melakukan penelitian sesuai dengan tema yang ada.

Sebagai sebuah instansi pemerintah, Kemenakertrans RI melakukan kegiatan press tour dengan mem-

berikan kebebasan bagi wartawan media massa untuk melakukan liputan di lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar wartawan melihat situasi yang sebenarnya. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan hubungan antara Humas Kemenakertrans RI dengan media massa menjadi semakin harmonis karena media massa merasa dihargai dan dilibatkan dalam kegiatan yang dilakukan oleh Humas Kemenakertrans RI.

Press Interview

Dalam kegiatan press interview, inisiatif biasanya datang dari wartawan media massa untuk mewawancarai nara sumber untuk meminta keterangan. Pada awalnya wartawan menghubungi pihak Humas Kemenakertrans RI untuk bertemu dan meminta keterangan dari narasumber. Dalam hal ini, Humas Kemenakertrans RI berperan sebagai perantara karena untuk selanjutnya kegiatan interview akan dilakukan oleh wartawan yang bersangkutan dengan narasumber.

Pada umumnya, dalam setiap kegiatan press interview, narasumber atau pihak yang diwawancarai tersebut terbatas, mungkin satu atau dua orang untuk dimintai keterangan, pendapat, komentar dan sebagainya tentang suatu masalah yang tengah aktual dan faktual dimasyarakat. Sedangkan hasil wawancara yang dimuat/disiarkan atau tidak di media massa yang bersangkutan adalah sepenuhnya ada ditangan redaktur.

Demikian pula halnya dengan kegiatan press interview yang dilakukan oleh Humas Kemenakertrans RI. Dalam kegiatan ini, Humas Kemenakertrans RI hanyalah sebagai perantara atau penghubung antara narasumber dan wartawan. Biasanya sebelum bertemu dengan narasumber, wartawan sebuah media massa harus melakukan konfirmasi terlebih dahulu dengan pihak Humas tentang suatu hal yang berkaitan dengan topik interview. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi suatu kesalahan dari kegiatan tersebut. Dalam hal ini, Humas Kemenakertrans RI tidak dapat membatasi pertanyaan wartawan terhadap narasumber.

Narasumber dalam kegiatan press interview Kemenakertrans RI juga terbatas. Nara sumber biasanya adalah para pejabat internal Kemenakertrans RI yang berkepentingan untuk menjelaskan hal-hal berkaitan dengan tema interview. Para pejabat ini adalah Menteri Tenaga Kerja dan transmigrasi RI serta pejabat tinggi di tingkat Esselon I, Esselon II dan Esselon III.

Press monitoring

Selain melakukan kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya, Humas Kemenakertrans RI juga melaku-

kan kegiatan press monitoring. Kegiatan ini bertujuan agar setiap pemberitaan yang muncul dalam media massa tidak menyimpang dari informasi yang telah diberikan oleh Kemenakertrans RI. Bila terjadi penyimpangan pemberitaan, Humas Kemenakertrans RI dapat melakukan konfirmasi kepada media massa yang bersangkutan.

Kegiatan lain yang dilakukan dalam press monitoring adalah membuat daftar pemberitaan yang berkaitan dengan Kemenakertrans RI agar memudahkan untuk pencarian pemberitaan yang telah diterbitkan sebelumnya. Daftar ini dibuat setiap satu bulan sekali. Pembuatan daftar ini sesuai dengan pemberitaan yang ada pada media massa selama satu bulan penuh.

Selain membuat daftar pemberitaan, Humas Kemenakertrans RI juga membuat kliping yang juga mempunyai tujuan untuk memudahkan dalam kegiatan analisis dan pencarian berita yang telah terbit. Kliping ini dibuat setiap harinya dan berbentuk seperti majalah yang selanjutnya akan diberikan kepada para pejabat teras di lingkungan Kemenakertrans RI.

Dengan melihat hasil dari liputan media massa yang terkait dengan sebuah organisasi, maka dapat diketahui seberapa besar pengaruh pemberitaan terhadap publik dan bagaimana Humas mampu mendukung organisasi untuk menyampaikan pesan kepada publik.

Press gathering

Acara ini bertujuan untuk melakukan evaluasi antara wartawan dengan Kemenakertrans RI dan juga untuk membahas suatu topik yang sedang hangat diperbincangkan. Kegiatan diskusi ini diselenggarakan di Kemenakertrans RI sendiri ataupun di gedung atau tempat lain yang sudah ditentukan. Kegiatan diskusi ini biasanya ditutup dengan acara ramah tamah dengan semua media massa yang telah diundang dalam diskusi.

Humas Kemenakertrans RI melakukan kegiatan press gathering dalam rangka mempererat hubungan dengan media massa. Tentu saja yang diharapkan adalah hubungan yang baik dan saling menguntungkan. Kegiatan ini dilakukan oleh Humas Kemenakertrans RI sebagai wujud rasa hormat terhadap kinerja media massa yang selama ini bertugas di Kemenakertrans RI.

Humas Kemenakertrans RI Dalam Membangun Media Relations

Usaha-usaha yang dilakukan oleh Humas Kemenakertrans RI antara lain :

Kerjasama ini dijalin dengan cara mengajak pihak media massa untuk bertugas dan melakukan pencarian

berita dilingkungan Kemenakertrans RI. Dalam pemberian pelayanan pada media massa, Humas Kemenakertrans RI memberikan keterangan dan informasi yang dibutuhkan. Humas Kemenakertrans RI selalu menerima telepon dari wartawan media massa yang membutuhkan informasi. Tidak hanya sebatas mencari berita, media massa juga selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan-kegiatan media relations yang dilakukan oleh Humas Kemenakertrans RI.

Humas Kemenakertrans RI Bidang Pemberitaan dan Pendapat Umum menyediakan waktu dan menyusun materi atau bahan yang dibutuhkan oleh wartawan media massa untuk pemberitaan. Dalam hal ini, Humas Kemenakertrans RI selalu dengan terbuka menerima wartawan yang akan meminta informasi tentang suatu hal dan memberikan penjelasan serta materi tentang suatu hal.

Humas Kemenakertrans RI selalu menyediakan salinan naskah atau foto-foto untuk keperluan dokumentasi. Naskah yang dimaksud disini adalah salinan bahan atau materi tentang suatu kegiatan yang akan disampaikan atau telah disampaikan yang berkaitan dengan kebijakan atau kegiatan yang dilakukan oleh Kemenakertrans RI. Dengan begitu media massa tidak perlu merasa sulit untuk mendapatkan informasi dan pihak Humas Kemenakertrans RI akan dengan sangat mudah untuk mengoreksi siaran berita, apakah sudah sesuai dengan informasi yang diberikan atau tidak. Sedangkan untuk foto dokumentasi, Humas Kemenakertrans RI menyediakan hasil foto yang diambil pada kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan.

Humas Kemenakertrans RI memberikan kesempatan pada wartawan untuk ikut melihat dan meninjau tempat yang akan diresmikan atau tempat yang akan dikunjungi oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Tak hanya sebatas mengikuti kunjungan kerja Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi saja, tetapi wartawan media massa juga diajak turut ambil bagian dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Kemenakertrans RI. Diberinya kesempatan bagi media massa untuk melakukan pembuktian dan melihat situasi secara langsung telah memperlihatkan bahwa Humas Kemenakertrans RI telah memberikan fasilitas verifikasi bagi media massa.

Humas Kemenakertrans RI melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan media relations. Kegiatan-kegiatan itu adalah kegiatan press conference, press release, press monitoring, press tour dan press interview. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai sebuah tanggung jawab untuk memberikan penyediaan infor-

masi kepada media massa dalam rangka penyampaian informasi kepada publik. Kerjasama itu dilakukan Humas Kemenakertrans RI dengan mengundang media massa untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan media relations di atas.

Humas Kemenakertrans RI menjalin hubungan personal dengan media massa. Kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan agar Humas Kemenakertrans RI dapat berhubungan lebih dekat lagi dengan wartawan media massa dan mengetahui bagaimana cara memberikan pelayanan yang baik kepada media massa dalam konteks yang sewajarnya. Dalam membina hubungan personal yang baik, Humas Kemenakertrans RI juga melakukan kunjungan ke media massa dan menyampaikan ucapan selamat ulang tahun atau ucapan lainnya kepada media massa yang menjadi mitra kerja Kemenakertrans RI.

Dalam pelaksanaannya, bukan berarti usaha-usaha yang dilakukan dalam kegiatan ini berjalan tanpa hambatan. Ada beberapa hal yang menjadi hambatan pelaksanaan media relations. Tidak semua wartawan dari semua media yang meliput kegiatan di lingkungan Kemenakertrans RI mengetahui tentang ketenagakerjaan dan transmigrasi, seringkali pemberitaan yang dimuat dalam media tidak sesuai dengan hasil peliputan maupun hal-hal yang telah disampaikan oleh Kemenakertrans RI, ini disebabkan karena kedatangan wartawan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga wartawan kehilangan sebagian informasi yang seharusnya diberitakan oleh media dan terkadang wartawan memiliki pertanyaan yang bersifat investigasi.”

Dalam usaha membina hubungan media massa yang baik Humas Kemenakertrans RI menyediakan beberapa fasilitas yang dibutuhkan wartawan untuk menunjang kegiatannya saat bertugas di Kemenakertrans RI, antara lain : 1) Fasilitas internet diruangan Subbidang Media Massa. 2) Fasilitas loker untuk wartawan. 3) Ruang yang cukup besar di Subbidang Media Massa yang dapat menampung para wartawan dan juga sebagai ruang tunggu bagi para wartawan. 4) Fasilitas olahraga tenis meja. 5) Jadwal mingguan untuk wartawan

Pembahasan

Dalam meneliti tentang kegiatan media relations yang dilakukan oleh Humas Kemenakertrans RI, peneliti melihat bahwa pemakaian tehnik perencanaan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunitis, Threats) sangat cocok untuk diterapkan. Dalam tahap ini Humas Kemenakertrans RI menganalisa bagaimana kekuatan

dan kelemahan yang dimiliki organisasi dan bagaimana peluang serta ancaman yang berasal dari luar yang dapat mengganggu citra perusahaan. Dalam sisi kekuatan (S), Humas Kemenakertrans mencoba mengevaluasi kembali apa saja yang telah diraih organisasi, segala prestasi kerja maupun penghargaan yang pernah didapat kemudian dijadikan sebagai suatu modal untuk menyusun kekuatan organisasi itu sendiri. Merupakan tugas humas untuk menciptakan suatu pencitraan yang bisa berdampak positif bagi organisasinya dengan melihat bagaimana kedudukan organisasi dengan kekuatan yang ada di mata publik. Dari segi kelemahan (W), biasanya bisa diketahui dengan bertanya kepada orang-orang di dalam lingkungan organisasi dan di luar organisasi. Di luar organisasi Humas Kemenakertrans RI bisa bertanya kepada rekan pers bagaimana mereka memandang organisasinya, serta bisa juga dipantau dari beberapa pemberitaan mengenai organisasi yang diberitakan oleh media massa. Bila telah mengetahui kelemahan yang dimiliki organisasi, sebisa mungkin meminimalisir hal tersebut agar tidak menjadi boomerang bagi organisasi nantinya. Dari hal kesempatan (O), Humas Kemenakertrans harus peka terhadap setiap peluang yang ada, bila ada peluang sekecil apapun yang sekiranya bisa membawa dampak yang positif bagi organisasi maka harus bisa memanfaatkannya. Terutama peka terhadap segala ancaman (T), dalam hal ini diperlukan segala persiapan apabila ancaman tersebut datang dan bagaimana mengatasinya apabila ancaman tersebut menjadi masalah yang berdampak tidak baik bagi organisasi.

Segala yang berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman terhadap suatu organisasi pastilah berdampak terhadap baik dan buruknya citra organisasi. Bila dikaitkan dengan hal tersebut bisa dikatakan bahwa media merupakan salah satu alat yang bisa memperbaiki atau malah memperburuk citra dengan pemberitaan yang ada. Maka itu diperlukan suatu media relations yang baik. Karena inti dari program dan kegiatan Humas organisasi adalah bagaimana kesesuaian antara pesan yang disampaikan kepada publik dan persepsi publik terhadap organisasi. Apakah persepsi publik itu sejalan dengan pesan yang dikomunikasikan? Bila ada kesenjangan antara pesan yang dikomunikasikan dengan persepsi publik terhadap organisasi, maka perlu dianalisis kiranya apa yang menjadi penyebab kesenjangan tersebut. Apakah disebabkan cara pengomunikasiannya, salah dalam memilih media komunikasinya atau karena publik mendapatkan informasi dari sumber lain tentang organisasi kita dan

lebih mempercayainya dibandingkan dengan informasi yang bersumber dari organisasi kita sendiri.

Begitu pentingnya dampak yang dihasilkan dari suatu pemberitaan media, membuat organisasi mau tidak mau selalu berusaha untuk mendekatkan diri dalam upaya membina hubungan yang baik dengan media. Sehingga dengan memiliki hubungan yang baik diantara organisasi dan media, diharapkan dapat membawa suatu dampak yang baik pula.

Dalam teori Human Relations yang telah dibahas sebelumnya menyatakan bahwa dengan tidak mengabaikan sikap sopan santun dan faktor-faktor yang termasuk etika, maka hubungan timbal balik memiliki tujuan untuk memelihara hubungan saling mempengaruhi, mengubah sikap dan perilaku. Demikian halnya yang dilakukan oleh Humas Kemenakertrans RI, bahwa hal-hal tersebut akan menjadi faktor pendukung yang sangat positif dalam membina hubungan harmonis dengan pihak media massa.

Human Relations merupakan komunikasi persuasif (membujuk). Artinya bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Humas Kemenakertrans RI kepada media massa bertujuan untuk mendapatkan hasil, yaitu kesamaan makna dan saling pengertian. Memang sudah seharusnya Humas Kemenakertrans RI melakukan human relations, baik kepada khalayak internal maupun kepada khalayak eksternal, selain hubungan dengan tugas organisasi ataupun di luar tugas organisasi. Komunikasi dalam bentuk ini sifatnya dialogis, dimana prosesnya berlangsung secara dua arah serta terjadi timbal balik. Berarti komunikasi yang dilakukan Humas Kemenakertrans RI dengan pihak media massa akan langsung memperoleh efek komunikasi ataupun feed back nya pada saat itu juga.

Humas Kemenakertrans RI dalam berhubungan dengan media mencoba untuk bisa mengenal karakter dari para wartawan yang bekerja untuk organisasi medianya, sehingga dengan begini akan terjadi rasa saling mengerti satu sama lain antara humas dengan wartawan. Karena bagaimanapun juga baik/buruknya kesan yang dipandang suatu organisasi media itu bergantung pada kesan secara pribadi yang dirasakan oleh wartawannya yang bekerja secara langsung dilapangan dan sering bertatap muka dengan humas. Sehingga bila kesan yang diberikan Humas Kemenakertrans RI dinilai baik maka wartawan pun akan merasa nyaman dan mau tidak mau dampaknya akan terasa sampai organisasi medianya sendiri.

Humas Kemenakertrans RI menggunakan semua saluran komunikasi untuk berkomunikasi. Selain tatap

muka, telepon, sms dan e-mail pun dipergunakan. Ketiga sarana komunikasi selain tatap muka tersebut digunakan mengingat keterbatasan waktu dan hambatan komunikasi lain antara Humas Kemenakertrans RI dengan wartawan. Humas Kemenakertrans RI melakukan komunikasi dengan cara tersebut untuk dalam membina hubungan dengan mitra kerja, mengelola relasi, melakukan komunikasi yang intens dengan rekan media yang berkenaan dengan tugas pokok masing-masing.

Keseluruhan kegiatan media relations yang dilakukan oleh Kemenakertrans RI merupakan salah satu bentuk kegiatan yang mencerminkan hubungan interaksional. Dalam kegiatan media relations, Kemenakertrans RI selalu melakukan interaksi dengan para awak media massa untuk mendapatkan adanya saling pengertian diantara kedua belah pihak.

Pada kegiatan media relations seperti press conference, press gathering, press release, press tour, press interview dan press monitoring, Humas Kemenakertrans RI melakukan interaksi dengan para wartawan media massa. Interaksi ini dilakukan dengan mengadakan hubungan yang sifatnya memberitahukan kegiatan-kegiatan tersebut kepada para wartawan.

Bila melihat komunikasi yang dilakukan antara Humas Kemenakertrans RI dengan pihak media massa, memang sangat terbuka dan saling mendukung. Baik Humas Kemenakertrans RI maupun media massa telah sama-sama mengerti cara kerja masing-masing. Hal tersebut yang telah menciptakan hubungan diantara keduanya berjalan dengan baik dan terciptanya rasa saling ketergantungan, saling mengetahui peran, fungsi, kewajiban dan tugas satu sama lain.

Jadi dari kesimpulan dari apa yang telah diuraikan di atas adalah bahwa segala bentuk perencanaan kegiatan media relations dan komunikasi yang dilakukan Humas Kemenakertrans RI dilakukan agar tercapai suatu pengertian, dukungan, dan gagasan serta dapat membina media relations yang baik.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh kegiatan media relations yang dilaksanakan oleh Humas Kemenakertrans RI adalah kegiatan press conference, press release, press interview, press gathering, dan press monitoring. Humas Kemenakertrans RI sudah cukup baik dalam melaksanakan kegiatan media relations yang juga didukung oleh pendapat wartawan. Walau belum semua kegiatan media relations dapat terlaksanakan. Hal yang menjadi penghambat adalah masih kurangnya sumber daya manusia yang berlatar belakang pendidikan ilmu

komunikasi yang ditempatkan pada bagian ini.

Saran

Saran dari peneliti Humas Kemenakertrans RI sebaiknya memberikan pelatihan dan diklat yang berkaitan dengan media relations terhadap SDM yang ada. Pengetahuan tentang ketenagakerjaan dan ketransmigrasian sangat dibutuhkan oleh seorang wartawan yang bertugas di Kemenakertrans RI. Untuk itu sebaiknya memeriksa dahulu dan melakukan konfirmasi dengan pihak media massa yang bersangkutan mengenai pengetahuan wartawannya tentang tenaga kerja dan transmigrasi.

Daftar Pustaka

BUKU

- Ardianto, Elvinaro. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2004
- Center, Cutlip. Effective Public Relations. New Jersey : Prentice Hall Inc. 2009
- Creswell, John W. Research Design : Qualitative & Qualitative Approaches. Pendekatan Kualitatif dan Kualitatif. Kik Press.
- Devito, Joseph. Komunikasi Antar Manusia. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2005
- Effendy, Onong Uchjana. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2004
- _____. Human Relations dan Public Relations. Mandar Maju. Bandung. 1993
- F, Rachmadi. PR dalam teori dan Praktek : Aplikasi dalam Badan Swasta dan Lembaga Pemerintah. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 1994
- Iriantara, Yosai. Media Relations. Bandung : Simbiosis Rektama Media. 2005
- Jefkins, Frank. Publik Relations. Jakarta : Erlangga. 2004
- Kasali, Rhenald. Manajemen Public Relations. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti. 2005
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2004
- Muhammad, Arni. Komunikasi Organisasi. Jakatrta : Bumi Aksara. 2005
- Djuarsa, Sasa. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : UT. 2005
- Nasution, Zulkarimien. Sosiologi Komunikasi Massa. Jakarta : Universitas Terbuka. 2004
- Newman, L .W. Social Research Methods : Qualitative and Qualitative Approaches. London : Allyn and Bacon. 1997
- Rakhmat, Jalaludin. Psikologi Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2004
- _____. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2004
- Ruslan, Rosady. Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997
- _____. Manajemen Public Relations dan Media Konsepsi dan Aplikasi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Wasesa, Silih Agung. Strategi Public Relations. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2005
- Yulianita, Neni. Dasar-Dasar Public Relations. Bandung : P2U LPPM UNISBA. 2005
- Salim, Agus. Teori & Paradigma Penelitian Sosial. Yogyakarta : Tiara Wacana. 2006

Internet

<http://www.nakertransri.com>
www.google.com

Dokumen Organisasi

Sejarah Depnakertrans RI.2000. Jakarta